KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keuangan

a. Efficient Market Hypothesis (Hipotesis Pasar Efisien)

EMH merupakan salah satu teori keuangan modern yang dianggap paling berpengaruh dengan asumsi bahwa seluruh informasi yang relevan telah tercerminkan pada harga sekuritas ketika sekuritas tersebut diperdagangkan. Tandelilin (2010) mengatakan pasar efisien merupakan pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini informasi yang tersedia bisa meliputi informasi masa lalu, informasi saat ini maupun informasi yang bersifat pendapat atau opini. Konsep EMH didasarkan oleh model random walk, yang berpendapat bahwa informasi yang tersedia di pasar bersifat acak dan tidak dapat diprediksi, sehingga investor tidak mampu melakukan prediksi maupun pandangan mengenai profit di masa yang akan datang.

Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien yaitu :

1) Ada banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit.
2) Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang murah dan mudah.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3) Informasi yang terjadii bersifat random.
4) Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

Fama (dalam Tandelilin 2010) mendefinisikan EMH sebagai berikut, "suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia". Fama merumuskan bentuk pasar efisien terbagi atas tiga bentuk, antar lain :

1) Pasar efisien dalam bentuk lemah (weak form of EMH)

   Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang, dengan kata lain investor tidak mampu memperoleh abnormal return dengan menggunakan informasi historikal yang tersedia.

2) Pasar efisien dalam bentuk semi kuat (semi strong form of EMH)

   Pasar dikatakan efisien dalam bentuk semi kuat apabila harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan seluruh informasi historikal pada masa lalu dan informasi publik yang relevan. Sehingga investor tidak mampu memperoleh abnormal return dengan menggunakan informasi yang dibangun berdasarkan informasi yang tersedia di publik.

3) Pasar efisien dalam bentuk kuat (strong form of EMH)

   Kondisi pasar efisien dalam bentuk kuat merupakan kondisi pasar yang paling ideal, di mana investor dan seluruh pelaku pasar tidak akan mampu memperoleh abnormal return

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

berdasarkan ketersediaan informasi historikal, informasi publik dan informasi yang tidak dipublikasikan.

b. Teori Kuantitas Irving Fisher

Teori Irving Fisher mengatakan bahwa jumlah uang beredar berbanding lurus dengan perubahan harga. Daya beli masyarakat (permintaan uang) dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar. Semakin banyak uang beredar di masyarakat maka harga barang secara umum akan ikut meningkat, meningkatnya harga barang ini akan membuat keinginan masyarakat untuk membeli barang menjadi menurun.

Jika pembelian akan barang menurun maka hal itu akan mempengaruhi pendapatan perusahaan yang mana akan mempengaruhi harga sahamnya, selain itu pendapatan yang menurun juga mengakibatkan menurunnya return saham yang akan diterima oleh investor yang membuat investor akan berpikir sebelum menginvestasikan dana mereka ke dalam perusahaan.

c. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal yang dicetuskan oleh Spence (1973) mengatakan bahwa adanya informasi asimetris yang terjadi pada pasar yang diakibatkan karena adanya ketidaksetaraan dalam memperoleh informasi. Teori ini menjelaskan perusahaan sebagai pemilik informasi akan memberikan sinyal yang dicerminkan dari keadaan atau kinerja suatu perusahaan kepada investor atau penerima informasi.

Menurut Jogiyanto (2017) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news).

Perusahaan memberikan sinyal kepada investor dengan harapan informasi atau sinyal yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor, tergantung dari informasi yang diberikan jika sinyal positif yang diterima maka investor akan menanamkan dananya ke perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya jika sinyal negatif yang diberikan maka investor akan berpikir kembali dalam penanaman dananya ke perusahaan.

2. Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010 : 26) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut undang – undang nomor 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar modal memiliki fungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) dimana pasar modal berperan menunjang perekonomian dengan cara menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, serta pasar modal juga mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien dimana dengan adanya pasar modal maka investor akan memiliki alternatif pilihan untuk berinvestasi di sekuritas yang mempunyai return paling optimal.

Pasar finansial dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Pasar Uang (*Money Market*)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pasar uang pada dasarnya merupakan pasar sekuritas yang memiliki jangka waktu pendek baik yang dikeluarkan oleh bank, perusahaan umum maupun pemerintah. Sekuritas yang diperjualbelikan di pasar uang antara lain Sertifikat Bank Indonesi (SBI), surat berharga pasar uang, *call money*, dan lainnya.

b. Pasar Modal (*Capital Market*)

Pasar modal merupakan pasar sekuritas yang memiliki jangka waktu panjang baik berbentuk hutang maupun ekuitas. Sekuritas yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, reksa dana dan lainnya.

Gambar 2.1

Financial Market

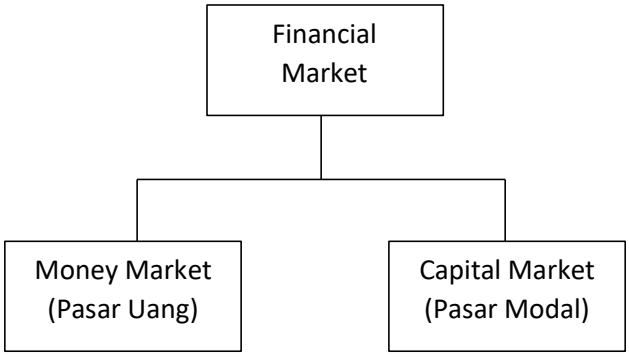

3. Suku Bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Peter S. Rose (dalam Tjahayadi 2018), suku bunga merupakan biaya yang dibayarkan seorang peminjam atas uang yang

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dipinjamnya. Selain itu, suku bunga dapat dinyatakan sebagai ukuran keseimbangan antara permintaan investasi dan keinginan menabung. Menurut Bank Indonesia suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Pendapat investor terhadap naik turunnya tingkat suku bunga SBI akan berbeda - beda, beberapa investor percaya bahwa naiknya tingkat suku bunga SBI akan menyebabkan para pengusaha mengalihkan sumber pembiayaannya dari sektor perbankan ke sektor publik, yaitu dengan menerbitkan saham, sehingga hal tersebut dapat membuka peluang untuk mendapatkan *capital gain*, maka investor akan membeli saham dengan konsekuensi harga saham akan meningkat. Di lain sisi, investor beranggapan bahwa lebih menguntungkan untuk menanamkan uangnya pada aktiva keuangan, seperti deposito saat suku bunga sedang meningkat, dan sebagai konsekuensinya harga saham akan menurun.

Saat ini suku bunga acuan yang digunakan di Indonesia sejak 19 Agustus 2016 yaitu BI 7-Day Repo Rate, Sesuai dengan namanya, rentang waktu BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate lebih singkat daripada BI Rate. Lembaga perbankan tidak perlu lagi menunggu hingga setahun untuk bisa menarik kembali uangnya. Bank-bank bisa menarik uangnya setelah menyimpan selama 7 hari (bisa 14 hari, 21 hari, dan seterusnya) di Bank Indonesia (BI). BI berharap kebijakannya tersebut dapat mengontrol dengan efektif tingkat suku bunga dan berdampak pada penyaluran kredit dari bank-bank ke masyarakat menjadi lebih lancar yakni dengan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

berkurangnya risiko kredit macet karena perubahan suku bunga yang tiba-tiba jadi bisa diperkecil.

b. Jenis Tingkat Suku Bunga

Teddy Herlambang (2001) mengatakan para ekonom membedakan tingkat suku bunga menjadi dua jenis, yaitu :

1) Tingkat suku bunga nominal, yaitu suku bunga yang dibayar para investor saat mereka meminjam uang.
2) Tingkat suku bunga riil, yaitu tingkat suku bunga nominal yang telah dikoreksi dengan efek inflasi.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Bodie et al (dalam Tjahayadi 2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga, yaitu :

1) Jumlah dana yang ditawarkan oleh para penabung terutama dari sektor rumah tangga.
2) Jumlah dana dari sektor bisnis yang digunakan dalam investasi fisik keuangan dalam bentuk gedung, peralatan, dan persediaan.
3) Penawaran dan permintaan dana bersih dari pemerintah yang telah dimodifikasi oleh Bank Sentral.
4) Tingkat inflasi yang diharapkan.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Wikipedia, inflasi merupakan proses meningkatnya harga – harga barang secara umum dan terjadi terus menerus (kontinu). Dapat dikatakan, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa, bukan soal tinggi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

atau rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukan terjadinya inflasi.

Inflasi dapat menurunkan penghasilan riil masyarakat dan laba perusahaan, inflasi juga dapat menurunkan suku bunga. Menurut BI, inflasi merupakan kecenderungan dari harga - harga yang meningkat secara umum dan terus - menerus. Kenaikan harga pada satu atau dua barang saja tidak dianggap inflasi, kecuali jika kenaikan harganya meluas. Inflasi memiliki tingkat yang berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Inflasi memiliki beberapa tingkatan sebagai berikut:

1) Tingkat inflasi ringan (>10%)
2) Tingkat inflasi sedang (10%-30%)
3) Tingkat inflasi berat (30%-100%)
4) Hiperinflasi (>100%)

b. Faktor-faktor Terjadinya Inflasi

Sadono Sukirno (2004 : 333) mengatakan inflasi dapat dibedakan oleh faktor yang menimbulkannya, yaitu:

1) Inflasi tarikan permintaan

   Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi dapat menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi sehinga menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa yang dimana pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Selain dalam masa perekonomian berkembang pesat, inflasi tarikan permintaan juga dapat terjadi pada saat masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus – menerus terjadi. Pemerintah melakukan pengeluaran yang berlebihan jauh melebihi pendapatan pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai pengeluaran yang berlebih ini, pemerintah akan mencetak uang atau meminjam uang dari bank sentral. Banyaknya uang yang beredar melebihi kemampuan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan terjadinya inflasi.

2) Inflasi desakan biaya

Inflasi ini berlaku saat masa perekonomian sedang berkembang dengan pesat, ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi tingkat permintaan, mereka akan berusaha memikirkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya serta mencari pekerja baru dengan tingkat gaji atau pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini akan mengakibatkan biaya produksi meningkat, dan menyebabkan kenaikan pada harga – harga barang.

3) Inflasi Diimpor

Inflasi juga dapat terjadi akibat adanya kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga memiliki peranan penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.

c. Efek Buruk Inflasi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Sadono Sukirno (2004 : 338), kenaikan harga barang yang tinggi dan terus menerus terjadi tidak hanya menimbulkan efek buruk pada kegiatan ekonomi, tetapi juga pada kemakmuran individu dan masyarakat.

1) Inflasi dan Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan ekonomi menjadi tidak dapat berkembang, biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produksi menjadi sangat tidak menguntungkan. Produksi yang tidak menguntungkan akan berdampak pada keputusan pemilik modal dimana pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi (membeli harta tetap seperti tanah, rumah, dan bangunan). Karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat spekulasi investasi produktif akan berkurang sehingga tingkat kegiatan ekonomi menurun akibatnya akan ada lebih banyak pengangguran.

Kenaikan harga-harga juga menimbulkan efek yang buruk pada perdagangan, kenaikan harga mengakibatkan barang-barang negara tersebut tidak dapat bersaing dengan barang di pasar internasional sehingga pendapatan ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri yang tinggi akibat adanya inflasi menyebabkan barang-barang yang impor menjadi lebih murah dibandingkan barang yang dijual dalam negeri. Akibatnya impor barang akan lebih sering dilakukan dibanding mengekspor barang, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing yang mengakibatkan kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2) Inflasi dan kemakmuran rakyat

Di samping menimbulkan efek buruk pada kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek kepada individu dan masyarakat seperti :

a) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang memiliki pendapatan tetap.
b) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
c) Memperburuk pembagian kekayaan.

5. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar Mata Uang

Menurut Sadono Sukirno (2004:397), nilai tukar mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang asing dapat didefinisikan juga sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan (rupiah yang dibutuhkan) untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Adiningsih, et al (dalam Emarina 2020) Nilai Tukar Rupiah merupakan harga rupiah terhadap mata uang negara lain.

Nilai tukar rupiah merupakan nilai rupiah yang disandingkan dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai rupiah yang diubah ke dalam mata uang negara lain. Misal nilai tukar rupiah terhadap *Dollar* AS artinya berapa nilai rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu dollar, nilai tukar rupiah terhadap *Yen Jepang* artinya berapa nilai rupiah yang dibutuhkan untuk mendapat 1 yen, dan lain sebagainya. Kurs inilah yang menjadi salah satu indikator dalam

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

b. Sistem Nilai Tukar Mata Uang

Ada beberapa sistem kurs menurut mata uang yang berlaku di pererkonomian internasional, yaitu:

1) Sistem nilai tukar mata uang tetap (*fixed exchange rate system*)

Dalam nilai tukar mata uang tetap pemerintah memiliki peran untuk menjaga nilai mata uang agar tetap stabil. Dengan kata lain pemerintah dapat mengintervensi sistem nilai tukar mata uang dengan cara menjual dan membeli valuta asing agar nilai tukar tetap berada di tingkat yang seimbang.

2) Sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas (*free floating exchange rate system*)

Dalam sistem ini nilai tukar dapat dipengaruhi oleh penawaran serta permintan terhadap mata uang tersebut di pasar uang. Nilai tukar mata uang ini bersifat bebas sehingga dapat berubah kapanpun sesuai dengan perubahan yang terjadi pada permintaan dan penawaran valuta asing di pasar.

3) Nilai tukar mata uang mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Dalam sistem ini perubahan nilai tukar dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran namun pemerintah juga dapat mengintervensi guna menstabilkan nilai mata uangnya melalui bank sentral.

4) Sistem nilai tukar mata uang terikat (*pegged exchange rate system*)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam sistem ini nilai mata uang domestik dapat ditetapkan dengan valuta asing yang nilainya lebih stabil, contohnya seperti mata uang dollar AS.

c. Jenis – jenis Nilai Tukar Valuta Asing

Nilai tukar mata uang asing terbagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1) Kurs Jual

Kurs jual merupakan harga mata uang valuta asing yang diberikan atau ditentukan oleh bank kepada seseorang yang ingin menjual valas atau menukarkan Rupiah dengan valuta asing.

2) Kurs Beli

Kurs beli merupakan harga mata uang valuta asing yang diberikan atau ditentukan oleh bank kepada seseorang yang ingin membeli valuta asing atau ingin menukarkan valuta asing dengan Rupiah.

3) Kurs Tengah

Kurs tengah merupakan kurs yang diberikan bank yang merupakan nilai tengah antara kurs jual dan kurs beli (kurs jual dan kurs beli dijumlah kemudian dibagi dua).

d. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Sadono Sukirno (2004:402) mengatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar suatu mata uang, faktor – faktor tersebut diantaranya :

1) Perubahan dalam citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat dapat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak

konsumsi masyarakat atas barang produksi dalam negeri maupun luar negeri. Kualitas barang dalam negeri yang baik akan membuat permintaan barang impor berkurang dan dapat menaikkan ekspor, begitu pula sebaliknya kualitas barang luar negeri yang baik akan menaikkan permintaan impor dan menurunkan minat ekspor.

2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan faktor penting untuk menentukan apakah barang akan diekspor atau diimpor. Barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga relative murah akan meningkatkan ekspor dan bila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor yang dilakukan dan jika barang impor meningkat harganya maka akan permintaan impor barang akan menurun. Sehingga permintaan akan impor dan ekspor akan mempengaruhi nilai mata uang negara tersebut.

3) Kenaikan harga umum (Inflasi)

Inflasi yang berlaku pada suatu negara biasanya cenderung mempengaruhi nilai suatu valuta asing. Inflasi yang menyebabkan barang dalam negeri naik harganya menyebabkan bertambahnya permintaan barang untuk impor bertambah sehingga permintaan atas valuta asing ikut bertambah, inflasi juga menyebabkan harga barang ekspor menjadi mahal yang menyebabkan pengurangan akan barang ekspor dan penawaran

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

atas valuta asing berkurang yang artinya nilai mata uang domestik akan mengalami pelemahan terhadap mata uang asing.

4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian yang tingi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke modal dalam negeri. Apabila banyak modal mengalir ke suatu negara maka nilai mata uang negara tersebut akan bertambah, sementara apabila modal dalam negeri banyak mengalir ke luar negeri maka niali mata uang negara tersebut akan merosot.

5) Pertumbuhan ekonomi

Apabila kemajuan suatu negara terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor yang lebih cepat dibanding impor maka permintaan mata uang negara tersebut lebih cepat dari pada penawarannya sehingga mata uang negara tersebut menjadi naik nilainya, namun apabila perkembangan impor jauh lebih cepat dibanding ekspornya akan membuat penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dibanding permintaannya sehinga nilai mata uang domestik akan menurun.

6. Indeks Saham

a. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadan pasar sedang aktif atau sedang lesu.

b. Jenis – jenis Indeks Harga Saham

Saat ini terdapat 11 jenis indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Salah satu jenis indeks tersebut adalah Indeks LQ45.

7. Indeks LQ45

Merupakan Indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi kriteria pemilihan. Tandelilin (2010) mengatakan ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih ke-45 saham yang akan masuk ke dalam indeks LQ45 sebagai berikut :

a. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi di saham di pasar regular (rata – rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
b. Urutan berdasrkan kapitalisasi pasar (rata – rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
c. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.
d. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar regular.

8. Return

Return merupakan keuntungan atau tingkat pengembalian yang akan diterima investor karena sudah menginvestasikan dananya pada suatu saham perusahaan. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return tanpa melupakan resiko yang dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

memotivasi investor berinvestasi dan sebagai imbal balik atas keberanian investor dalam menanggung resiko dan berinvestasi (Tandelilin 2010:102)

Return dapat berupa :

a. Return realisasi

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung melalui data historis. Return realisasi dianggap penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan sebagai penetuan return ekspektasi serta resiko di masa yang akan datang.

b. Return ekspektasi

Return yang diharapkan atau diperkirakan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Sumber – sumber return investasi menurut Tandelilin (2010:102) terdiri dari dua komponen utama

a. Yield

Merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

b. Capital gain

Merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain *capital gain* bisa disebut sebagai perubahan harga sekuritas.

B. Penelitian Terdahulu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada beberapa penelitian lain yang meneliti hal yang sama. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	
1.	Nama Peneliti	M. Akbar (2020)
	Variabel Penelitian	Inflasi (X1), Kurs (X2), Pertumbuhan Ekonomi (X3), Return saham perusahaan sektor pertambangan (Y).
	Hasil Penelitian	Inflasi dan kurs berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2.	Nama Peneliti	Desy Septariani (2020)
	Variabel Penelitian	Nilai tukar (X1), Return saham perusahaan Indofarma Tbk (Y)
	Hasil Penelitian	Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap return saham.
3.	Nama Peneliti	Made Dewi Gita Puspita Lestari & I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2020)
	Variabel Penelitian	Nilai tukar (X1), Return saham (Y), Profitabilitas (Intervening).
	Hasil Penelitian	Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan pada return saham dan profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada return

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
		saham, dan nilai tukar berpengaruh secara tidak langsung pada return saham melalui profitabilitas
4.	Nama Peneliti Variabel Penelitian Hasil Penelitian	Rosmeida Pasaribu, Abdi Akba, & Hety Budiyanti (2019) Nilai tukar (X1), Inflasi (X2), Suku bunga (X3), PDB (X4), Return saham (Y). Nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, dan PDB berpengaruh negatif tidak signifikan pada return saham.
5.	Nama Peneliti Variabel Penelitian Hasil Penelitian	Ery Dwi Cahyani (2019) Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3), Return Saham (Y). Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham, suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham.
6.	Nama Peneliti Variabel Penelitian	I Gede Putra Adyatmika & I Gede Bagus Wiksuana (2018). Inflasi (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (Y1), Return Saham (Y2).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
	Hasil Penelitian	Inflasi dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas tidak mampu memediasi inflasi terhadap return, profitabilitas mampu memediasi leverage terhadap return.
7.	Nama Peneliti	Sri Haryani (2018)
	Variabel Penelitian	Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS (X2), Tingkat Suku Bunga BI (X3), DER (X4), ROA (X5), CR (X6), NPM (X7), Return Saham (Y).
	Hasil Penelitian	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham, ROA dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, CR memiliki pengaruh

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
		negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.
8.	Nama Peneliti Variabel Penelitian Hasil Penelitian	Gideon Setiawan (2017) Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X3), Return Saham perusahaan *Automotive and Allied Products* (Y). Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap Return Saham perusahaan *Automotive and Allied Products*, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Return Saham perusahaan *Automotive and Allied Products*, dan Tingkat Suku Bunga SBI tidak cukup bukti berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan *Automotive and Allied Products*.
9.	Nama Peneliti Variabel Penelitian Hasil Penelitian	Yulianti (2016) Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), Suku Bunga SBI (X3), Return Saham perusahaan *Wholesale and Retail Trade*. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap return saham perusahaan *Wholesale and Retail Trade*,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
		tingkat Inflasi dan tingkat Suku Bunga SBI tidak memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan *Wholesale and Retail Trade*.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45

Inflasi merupakan kenaikan harga – harga barang yang diakibatkan karena meningkatnya biaya produksi dan tingginya tingkat uang beredar di masyarakat. Teori Kuantitas Irving Fisher mengatakan jumlah uang beredar berbanding lurus dengan perubahan harga, semakin banyak uang beredar di masyarakat maka harga barang akan semakin meningkat.

Peningkatan harga barang ini nantinya akan mempengaruhi tingkat konsumsi atau pembelian masyarakat, jika tingkat pembelian menurun maka akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan yang dapat membuat return perusahaan menurun. Dari sisi investor, investor juga akan melihat kinerja suatu perusahaan sebelum berinvestasi, jika pendapatan perusahaan menurun maka investor akan berfikir untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut dan memilih berinvestasi dalam bentuk lain seperti emas, obligasi dan lainnya hal ini akan menyebabkan harga saham menurun yang apat menurunkan return saham.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Artinya inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap return saham suatu perusahan, jika inflasi meningkat maka return saham akan menurun, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Putra Adyatmika & I Gede Bagus Wiksuana (2018), Sri Haryani (2018), Rosmeida Pasaribu, Abdi Akba, & Hety Budiyanti (2019), dan Ery Dwi Cahyani (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45

Tingkat suku bunga adalah biaya yang dibayar seorang peminjam atas uang pinjamannya. Tingginya tingkat suku bunga suatu negara menunjukan bahwa ekonomi negara tersebut sedang membaik, namun tingginya tingkat suku bunga akan menyebabkan peningkatan biaya produksi sehingga laba yang diterima perusahaan akan menurun yang dapat menurunkan return saham. Teori pasar efisein mengatakan harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan seluruh informasi yang relevan, meningkatnya suku bunga mengakibatkan biaya produksi meningkat dan harga barang menjadi mahal, jika barang – barang mengalami kenaikan harga maka konsumen akan menunda pembelian yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan dan menurunkan harga saham.

Meningkatnya suku bunga akan membuat investor memilih berinvestasi dalam obligasi dikarenakan keuntungan yang didapat lebih besar dan resiko yang diterima lebih kecil sehingga banyak investor melepaskan saham mereka yang menyebabkan return saham perusahaan menurun, sehingga dapat dikatakan peningkatan suku bunga berpengaruh negatif

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

terhadap return saham perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryani (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham.

3. Pengaruh Variabel Kurs Terhadap Return Perusahaan LQ45

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain atau harga antara dua mata uang tersebut. Menurut Sadono Sukirno (2004) nilai tukar mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Dalam teori sinyaling mengatakan perusahaan akan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya yang nantinya akan menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan. Selain itu teori pasar efisein mengatakan harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan seluruh informasi yang relevan

Ketika rupiah terapresiasi maka biaya produksi akan menurun sehingga membuat laba bersih perusahaan meningkat, perusahaan akan memberikan sinyal positif melalui peningkatan kinerja perusahaan kepada investor yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investor sehingga mau menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga meningkatkan return perusahaan, begitu juga ketika rupiah terdepresiasi, biaya produksi akan meningkat sehingga menurunkan laba perusahaan sehingga mengurangi minat para investor untuk berinvestasi pada saham, saat rupiah terdepresiasi memegang dollar akan lebih menguntungkan bagi investor karena harga dollar sedang naik sehingga investor akan lebih memilih berinvestasi di pasar uang dibandingkan berinvestasi di pasar modal atau saham.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019), Haryani (2018), Gedion (2017), Cahyani (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah yang terapresiasi memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

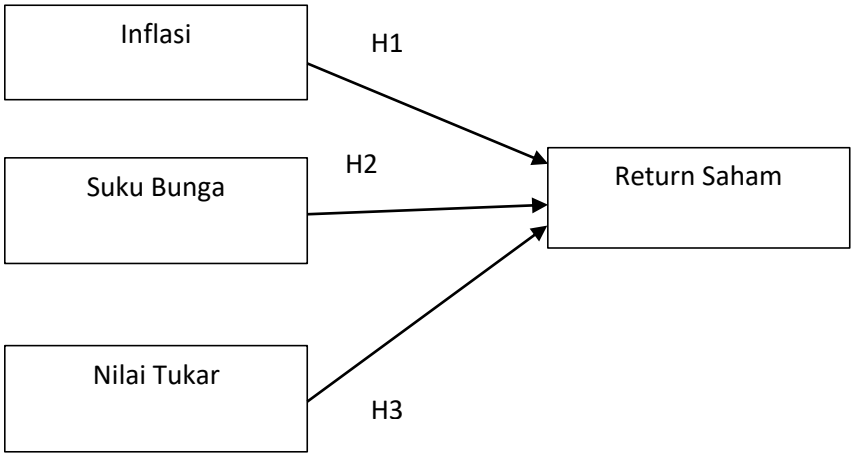

D. Hipotesis Penelitian

Ha 1 : Terdapat pengaruh negatif tingkat Inflasi pada Return saham.

Ha 2 : Terdapat pengaruh negatif tingkat Suku Bunga pada Return Saham.

Ha 3 : Terdapat pengaruh negatif Nilai Tukar pada Return Saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie